BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sentimen membeli reksadana saham untuk investor reksadana yang juga nasabah di industri perbankan selalu memperhatikan kinerja masa lalu dan hasil analisa dari agen penjual berdasarkan situasi pergerakan market yang tercermin dalam perubahan harga emas, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Indonesia saat keputusan diambil.
2. Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara perubahan harga emas dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.
3. Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai tukar rupiah dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara perubahan harga emas dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Hasil analisa regresi dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa:
   a. secara parsial perubahan harga emas dunia mempunyai pengaruh terhadap sentimen investor dalam membeli reksadana saham. Dengan menggunakan uji f ditemukan hasil bahwa tingkat pengaruh secara parsial perubahan harga emas dunia terhadap sentimen investor dalam membeli reksadana saham adalah signifikan.

b. secara parsial perubahan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap sentimen investor dalam membeli reksadana saham. Perubahan nilai tukar rupiah secara partial sangat signifikan terhadap sentimen membeli reksadana saham

c. secara parsial pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan mempunyai pengaruh terhadap sentimen investor dalam membeli reksadana saham. Pengaruh pergerakan Indeks harga Saham Gabungan secara partial sangat signifikan terhadap sentimen membeli reksadana saham

d. secara bersama-sama perubahan harga emas dunia, nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 60% terhadap sentimen membeli reksadana saham

5.2 Saran

5.2.1 Rekomendasi Kebijakan tindakan Praktis

Indeks Saham merupakan salah satu indikator baik atau buruknya perekonomian nasional (Thoebarry, 2009:97) begitupun dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (Modul Treasury, 2010:5). Sebagai investor yang bijaksana, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan harga dan nilai aktiva bersih sebuah Reksadana Saham, seperti biaya yang timbul, resiko yang bisa terjadi di market, kebijakan pemerintah dan kebijakan moneter lain yang dibuat untuk meningkatkan sektor riil dan ekonomi dalam negeri. Faktor ekonomi global dan regional di kawasan Asia juga dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan membeli sebuah Reksadana Saham.

i. Bagi Investor

Belajar dari pengalaman kerugian yang terjadi karena investasi bodong, maka sebagai investor disarankan sebelum memutuskan membeli reksadana saham dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil investasi optimal dari reksadana saham maka investasi sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang menengah (3-5 tahun) dan panjang (>5 tahun)
2. Mempertimbangkan kinerja masa lalu sebuah produk Reksadana Saham sebaiknya dilakukan sebelum memutuskan membeli. Tapi hasil pencapaian masa lalu Reksadana Saham tidak menjadi jaminan mendapatkan return yang sama di masa yang akan datang.
3. Berinvestasi melalui produk Reksadana Saham tidak memberikan jaminan dan kepastian nilai return yang akan diterima di masa yang akan datang.
4. Pembelian reksadana saham sebaiknya dilakukan dalam lebih dari satu produk reksadana saham untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul di kemudian hari.

ii. Bagi Manajer Investasi

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif diketahui bahwa 100% investor membeli Reksadana Saham melalui agen penjual bank. Mengingat posisi strategis bank yang memiliki jaringan cabang dan tenaga pemasaran yang lebih luas dan tersebar merata di seluruh propinsi Indonesia, maka kerjasama strategis yang saling menguntungkan dengan pihak bank perlu semakin ditingkatkan.

Manajer Investasi harus mengoptimalkan sosialisasi produk reksadana yang dimiliki sesering dan seefektif mungkin melalui pendidikan investasi sejak dini di sekolah, kampus dan lembaga pendidikan non formal lain. Tujuannya membuat individu memahami konsep

berinvestasi dengan baik dan benar dengan harapan setiap individu dapat menjadi investor yang bebas secara financial di masa yang akan datang.

iii. Bagi Regulator

Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pengawasan dan Pengendalian Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPPAM-LK) sebagai regulator harus senantiasa mendukung terciptanya iklim berinvestasi yang kondusif, di antaranya menciptakan kebijakan dan peraturan yang senantiasa mampu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan pergerakan Indeks Harfa Saham Gabungan di Bursa Indonesia.

Sementara pemerintah dalam hal ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Indonesia (BAPEPTI) sebagai regulator transaksi perdagangan berjangka dan komoditas di Indonesia diharapkan membuat aturan dan kebijakan yang mendukung kestabilan transaksi di bursa komoditi terutama harga emas karena fluktuasi perubahan variabel ini memiliki pengaruh terhadap saham sektor tambang dan energi yang di Bursa Indonesia memiliki kapitalisasi besar, sehingga berdampak luas terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan thesis ini penulis mengalami beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Populasi penelitian yang hanya melibatkan investor Reksadana Saham di Bank Danamon yang ada di Bandung, Tasikmalaya dan Garut, sebagai area kerja penulis, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh tentang sentimen membeli Reksadana Saham secara keseluruhan di luar populasi yang diteliti

2. Penelitian hanya mengambil salah satu jenis Reksadana saja, yaitu Reksadana Saham. Padahal dalam transaksi financial di market masih ada banyak jenis reksadana lain yang bisa dijadikan pembanding.
3. Penelitian hanya melihat tiga variabel yang mempengaruhi sentimen investor Reksadana Saham. Masih ada variabel lain yang bisa diteliti seperti kondisi sosial politik, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan pergerakan bursa global dan regional lain.

4.2.3 Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menemukan beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan dasar untuk penelitian di masa yang akan datang, antara lain:

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil populasi lebih luas lagi dengan jumlah sampel yang lebih bervariasi dan produk reksadana yang lebih beragam untuk mengetahui apakah perubahan variabel independen akan mempengaruhi responden untuk tidak hanya membeli Reksadana Saham tetapi juga Reksadana jenis yang lain
2. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil variabel yang lebih luas seperti kondisi sosial politik, kebijakan ekonomi dan moneter dan kondisi ekonomi makro global untuk mengetahui apakah variabel tambahan tersebut mempengaruhi responden untuk membeli Reksadana atau tidak